

---

## SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN KAMARUNG 1 PAGADEN SUBANG

---

<sup>1</sup>Syafiatun Nabila, <sup>2</sup>Yuliana, <sup>3</sup>Nur Rizki Yanti, <sup>4</sup>Anisa Mutiara Insani

<sup>1,2,3</sup> SMPIT Hidayatul Mubtadiien, Indonesia.

<sup>4</sup>Yayasan Abdul Hamid Pondok, Indonesia

<sup>1</sup>[syafiatun@staidarussalam.ac.id](mailto:syafiatun@staidarussalam.ac.id), <sup>2</sup>[yuliana@staidarussalam.ac.id](mailto:yuliana@staidarussalam.ac.id),

<sup>3</sup>[yanti@staidarussalam.ac.id](mailto:yanti@staidarussalam.ac.id), <sup>4</sup>[anisa@staidarussalam.ac.id](mailto:anisa@staidarussalam.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Kamarung 1 Pagaden Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan data di lapangan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam model analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah: Pertama, kepala sekolah sebagai pengawas dalam mengkoordinasikan kegiatan, yaitu dengan mengadakan rapat setiap 1 (satu) bulan sekali untuk membahas isu-isu mengenai pengawasan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Kedua, kepala sekolah sebagai pengawas dalam melakukan kegiatan konsultasi, yaitu dengan membantu dan menangani masalah guru, baik secara individual maupun kelompok. Ketiga, kepala sekolah sebagai pengawas dalam evaluator kegiatan, yaitu kepala sekolah membantu memilih nilai hasil proses pembelajaran dan membantu memilih metode penilaian dengan memberikan fasilitas bagi siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi pengawasan pendidikan di SDN Kamarung 1 Pagaden Subang yaitu lingkungan masyarakat dimana sekolah berada, besarnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, kondisi guru dan karyawan yang tersedia, serta sarana prasarana di sekolah.

**Kata Kunci:** *Supervisi; Pendidikan; Profesionalisme Guru*

### ABSTRACT

*This article seeks to elucidate the role of educational supervision in enhancing the professionalism of teachers at SDN Kamarung 1 Pagaden Subang. Using a descriptive qualitative approach, this study gathers data in the field to explicate the observed phenomena. Data collection entails observation, interviews, and documentation. The analytical model comprises stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that educational supervision for enhancing teacher professionalism involves several facets: Firstly, the school principal serves as a coordinator by conducting monthly meetings to address supervision-related issues. Secondly, the principal provides consultation, offering assistance and addressing individual and group teacher concerns. Thirdly, the principal acts as an evaluator, aiding in score selection and assessment methods, thereby facilitating student learning. Factors influencing educational supervision at SDN Kamarung 1 Pagaden Subang encompass the community environment, school size, available personnel, and infrastructure.*

**Keywords:** *Supervision; Education; Teacher Professionalism*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian langkah yang disusun dengan sengaja guna mencapai tujuan tertentu, dengan fokus pada peningkatan kualitas individu (Farihin, 2023). Guru merupakan elemen sentral dalam proses pendidikan yang memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan memberikan ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Untuk itu, penting sekali bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi kunci utama. Di era perkembangan yang cepat seperti sekarang, tuntutan terhadap guru tidak hanya sebatas mengajar materi pelajaran, tetapi juga memahami dan mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru.

Guru yang profesional harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang inovatif dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan individu. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan guru harus dirancang secara komprehensif, mencakup berbagai aspek mulai dari peningkatan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap perkembangan anak, hingga penguasaan terhadap teknologi pendidikan. Dengan demikian, guru akan lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan berkembang. Oleh karena itu, supervisi pendidikan menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan profesionalisme para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan (Sahertin, 2010).

Secara umum, supervisi pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Lebih dari itu, supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai bimbingan profesional bagi para guru. Bimbingan profesional ini mencakup segala upaya yang memungkinkan guru untuk mengembangkan diri secara profesional, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif, terutama dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, kepala sekolah diharapkan memiliki lima kompetensi, termasuk kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam buku dasar-dasar manajemen, Terry menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu proses yang terstruktur untuk menilai pencapaian tujuan, yang kemudian mengarah pada evaluasi kinerja serta pentingnya mengevaluasi dan memperbaiki kinerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Candra W, 2016).

Setiap program pendidikan, baik itu di tingkat sekolah maupun institusi pendidikan lainnya, memerlukan pengawasan atau supervisi yang bertanggung jawab terhadap kinerja program tersebut. Supervisi pendidikan menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajer atau kepala sekolah perlu melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan tidak ada faktor-faktor yang mungkin menghambat pencapaian tujuan pendidikan, dan jika ada, langkah-langkah perbaikan perlu segera diambil. Dalam hal ini, aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh setiap guru, serta yang harus dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, menjadi sangat relevan. Selain karakter guru, pertumbuhan profesional, dan pemahaman materi pelajaran, aspek-aspek seperti proses pembelajaran yang inovatif,

keberagaman kemampuan guru, serta kemampuan guru untuk bekerja sama dengan orang lain juga sangat penting. Supervisor pendidikan perlu memperhatikan dan mengembangkan setiap aspek ini secara holistik untuk memastikan bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif dapat tercipta di setiap institusi pendidikan.

Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kinerja guru secara individu, tetapi juga membawa manfaat bagi keseluruhan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Tugas seorang supervisor adalah mendukung, memotivasi, dan meyakinkan para guru bahwa proses pembelajaran harus terus ditingkatkan dan diperkaya dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Supervisi pendidikan mencakup dua aspek, yaitu supervisi akademik dan manajerial. Supervisi akademik melibatkan pengawasan guru selama proses pendidikan, seperti perencanaan dan pelaksanaan program, program pembelajaran dan evaluasinya, sedangkan supervisi manajerial program manajemen mengawasi kinerja kepala sekolah di masing-masing unit pendidikan. Penelitian ini akan berfokus pada supervisi akademik.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terlihat bahwa terdapat kekurangan dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan stafnya, khususnya dalam konteks proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kekurangan tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dan peningkatan dalam sistem supervisi pendidikan yang ada. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Kamarung 1 Pagaden Subang". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan supervisi pendidikan yang efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi yang dapat membantu kepala sekolah dan staf pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan pengawasan dan supervisi. Solusi yang ditemukan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki sistem pendidikan di masa mendatang, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Kamarung 1 Pagaden Subang dan mungkin juga di lembaga pendidikan lainnya.

## **METODE**

Penelitian yang berjudul "Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 1 Kamarung" ini, menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam terhadap fenomena yang sedang terjadi dalam konteks supervisi pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian berusaha untuk memahami dan menggambarkan proses serta hasil dari penerapan supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Kamarung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen. Proses analisis terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data,

penyajian data, dan formulasi kesimpulan (Miles, & Hubberman, 1994)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Supervisi Menurut Beberapa Ahli Sebagai Berikut:

Supervisi adalah suatu program pendidikan diluar layanan dan upaya untuk memperkembangkan kelompok (*group*) secara bersama (Herabudin, 2009). Menurut Good Carter dalam Dictionary of Education, supervisi mencakup segala usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi guru dan tenaga pendidikan lainnya dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran. Ini melibatkan pengembangan pertumbuhan para pendidik, merumuskan serta mengubah tujuan pendidikan, serta meninjau metode pengajaran dan penilaian (Iskandar, 2009).

Supervisi juga didefinisikan sebagai dukungan dalam meningkatkan pengembangan dan kualitas pembelajaran. Ini merupakan suatu bentuk pelayanan yang bertujuan untuk pembelajaran dan peningkatan bersama, dengan fokus pada elemen-elemen yang memengaruhi perkembangan dan kemajuan (Rugaiyah, 2011).

Profesionalisme tercermin saat individu dalam bidang tertentu berkomitmen untuk terus meningkatkan dan memperbaiki kualitas profesionalnya. Keahlian dan kemampuan yang diperlukan serta tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas menunjukkan bahwa seseorang adalah seorang profesional yang terampil dan terlatih dalam bidangnya.

Profesionalisme merupakan suatu konsep yang mencakup komitmen dan dedikasi seseorang dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas serta keterampilan profesionalnya di bidang tertentu. Ini tidak hanya mencakup tingkat keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga mencerminkan tingkat tanggung jawab yang dimiliki individu terhadap pekerjaannya. Seorang profesional yang terlatih dan terampil tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien. Mereka menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidangnya, sehingga dapat tetap relevan dan berkinerja tinggi. Selain itu, seorang profesional juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta menjaga integritas dan etika kerja yang tinggi. Dengan demikian, profesionalisme bukan hanya tentang memiliki keahlian teknis, tetapi juga tentang sikap, perilaku, dan tanggung jawab yang menjadikan seseorang sebagai anggota yang berharga dan dihormati dalam komunitas profesionalnya.

Di sekolah, profesionalisme guru tersebut sangat penting untuk proses belajar mengajar karena berdampak besar pada kualitas pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya harus mengajar dan membimbing siswa, mereka juga harus tahu bagaimana menerapkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru profesional juga bertanggung jawab untuk mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai prestasi terbaik (Suyanto, 2021).

### B. Peranan Supervisi Pendidikan

Seorang supervisor dapat melakukan berbagai peran, seperti koordinator, konsultan, evaluator, dan sebagainya. Seorang supervisor memiliki peran yang beragam dan fleksibel dalam mendukung pengembangan dan kinerja individu atau tim yang sedang diawasinya. Salah satu peran utama seorang supervisor adalah sebagai koordinator, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengelola dan menyusun rencana kerja serta memastikan bahwa tugas-tugas dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisor juga berperan sebagai konsultan, di mana mereka memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada individu atau tim dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan mereka. Sebagai evaluator, supervisor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja individu atau tim, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Selain itu, seorang supervisor juga dapat berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antara anggota tim, serta memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke sumber daya dan informasi yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam tugas mereka. Dengan demikian, supervisor memegang peran yang penting dalam memastikan efisiensi, efektivitas, dan kesejahteraan individu atau tim yang mereka supervisi.

Oleh karena itu, supervisi bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru yang membutuhkannya. Salah satu peran supervisor meliputi: (a) Sebagai koordinator, supervisor dapat mengorganisir program pembelajaran dan mengalokasikan tanggung jawab kepada staf untuk berbagai kegiatan yang berbeda di antara para guru; (b) Sebagai konsultan, supervisor bersama-sama dengan guru, membantu dalam perencanaan program pembelajaran, serta membahas masalah yang dihadapi guru baik secara individu maupun dalam kelompok dengan menggunakan teknik supervisinya; dan (c) Sebagai evaluator, supervisor membantu guru dalam mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kurikulum yang sedang disusun. Selain itu, introspeksi diri juga sangat penting bagi pemimpin (Iskanda, 2012).

### **C. Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Koordinator**

Pelaku koordinasi disebut sebagai koordinator. Koordinasi dalam sebuah organisasi merujuk pada proses pengelolaan dan penyelarasan berbagai aktivitas, sumber daya, dan tujuan yang berbeda-beda agar dapat berjalan secara harmonis dan efektif. Hal ini mencakup pemahaman yang baik tentang peran dan tanggung jawab masing-masing unit atau bagian dalam organisasi serta bagaimana interaksi antara mereka dapat diatur secara efisien. Koordinasi memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, dengan menghindari tumpang tindih atau konflik yang tidak perlu. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, alokasi sumber daya yang bijaksana, pemantauan kinerja secara teratur, dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal organisasi. Koordinasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dalam konteks yang lebih luas, koordinasi juga membantu organisasi untuk menjaga daya saingnya di pasar, beradaptasi dengan perubahan yang terjadi,

dan mencapai keunggulan kompetitif. Dengan demikian, koordinasi adalah inti dari kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan dan visinya.

Koordinasi adalah suatu sistem dan proses interaksi untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan antar dan antar individu terpadu, serasi, dan sederhana. Institusi masyarakat melalui komunikasi dan diskusi banyak orang menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi data (Husaini, 2014). Sebagai pengkoordinator, kepala sekolah memiliki peran dalam mengatur program pembelajaran dan pembagian tugas staf, termasuk dalam hal mengkoordinasikan tugas-tugas yang berbeda di antara para guru. Salah satu contohnya adalah mengkoordinasikan pengajaran atau mata pelajaran, pembelajaran yang dibangun oleh pendidik. Ada hubungan antara tanggung jawab kepala sekolah untuk mengelola mata pelajaran tertentu dan peran mereka sebagai koordinator, yang berarti mereka memimpin bawahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### **D. Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Konsultan**

Peran kepala sekolah sebagai konsultan mencakup memberikan bantuan serta mengatasi masalah yang dihadapi guru, baik dalam skala individu maupun dalam kelompok. Salah satu contoh dari teknik supervisi konsultasi yang digunakan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam memberikan bantuan atau nasihat kepada guru yang mengalami kesulitan mengatasi masalah yang berkaitan dengan mengajar atau tanggung jawab lain. Pekerjaan ini dilakukan melalui konsultasi, baik secara pribadi atau kelompok, berbicara satu sama lain. Guru merupakan anggota staf sekolah yang secara terus-menerus menghadapi tantangan baru, dan tidak selalu mampu menyelesaikan masalah yang timbul secara mandiri tanpa dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, mereka membutuhkan supervisor untuk bekerja sebagai pendidik dan bantuan dari orang lain, khususnya kepala sekolah. Guru secara konsisten dihadapkan pada berbagai tantangan, yang meliputi perubahan kondisi seiring waktu, seperti perubahan kurikulum, tuntutan masyarakat, serta upaya untuk menjamin kelangsungan profesi mereka (Amiruddin, 2014).

#### **E. Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Evaluator**

Sebagai fungsi manajemen, evaluasi adalah tindakan yang dilakukan oleh evaluator. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memeriksa dan memahami langkah-langkah yang telah diambil dalam seluruh proses organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan rencana atau program yang telah disusun. Evaluasi memfasilitasi pengidentifikasian berbagai kesalahan atau kekurangan yang mungkin terjadi. Hal ini memungkinkan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut dengan mudah, serta mengidentifikasi masalah dan menyusun solusi yang akurat dan sesuai (Athoillah, 2010).

Dalam peran sebagai evaluator, dia dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, menilai kurikulum, serta membantu dalam refleksi diri guru. Di sini, termasuk konsep diri, ide tentang diri, dan realitas pribadi. Misalnya, ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri di akhir semester dan menggunakan umpan balik dari setiap siswa untuk membantunya memperbaiki dan meningkatkan diri.

## **F. Hasil Penelitian**

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Tarsono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Kamarung 1 Pagaden Subang terkait Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

### **1. Peran Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Koordinator**

Kepala sekolah berperan atau bertugas sebagai perencana, administrator, memimpin, dan pengendali disebuah sekolah. Jadi, kepala sekolah harus melaksanakan tugas tersebut demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Supervisi dilaksanakan setiap awal semester. Kepala sekolah berkoordinasi terhadap guru mengenai jadwal anak dari kelas 1 - 6 yang dijadwalkan oleh kepala sekolah. Setelah dijadwalkan setiap awal tahun pelajaran, mempersiapkan apa saja yang harus dipersiapkan ketika nanti akan ada supervisi. Pertama harus ada rencana atau RPP, bahan ajar dengan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Jadi, harus siap sebelum dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menyiapkan rubrik apa saja yang nanti harus diisi ketika melakukan supervisi. Langkah pertama melakukan koordinasi terhadap guru. Kepala sekolah mengunjungi setiap kelas. Langkah kedua mengisi rubrik. Langkah terakhir mengevaluasi dan dirapatkan kembali setelah semuanya selesai di supervisi.

### **2. Peran Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Konsultan**

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai konsultan dengan cara koordinasi, rapat, mengatur jadwal untuk setiap guru, mengisi rubrik, melakukan evaluasi dan di setiap bulannya harus mengumpulkan administrasi kelas, daftar kelas. Jadi, kepala sekolah mengecek perkelasnya. Kemudian setiap guru melakukan tes diagnosis melalui tes wawancara, tes minat dan bakat untuk mengetahui karakteristik siswa dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu merujuk pada metode yang diterapkan secara langsung kepada individu guru, sementara teknik kelompok melibatkan pembinaan guru secara bersama-sama.

Dalam mengetahui karakter siswa, yang pertama guru harus mengajar dan mendidik dengan sentuhan hati yang ikhlas, sabar dan tidak diskriminatif. Kedua, guru harus terbuka artinya tidak boleh menjaga jarak dengan muridnya, tidak boleh jutek, harus selalu memberi respon terhadap peserta didik. Ketiga, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Terakhir melakukan pengamatan diluar dari pembelajaran formal.

### **3. Peran Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Evaluator**

Supervisi adalah proses pengawasan terhadap kegiatan akademik, khususnya dalam konteks proses pembelajaran yang melibatkan peran guru. Selain sebagai manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai evaluator. Kepala sekolah mengawasi kinerja setiap guru untuk menilai hasil belajar siswa melalui penilaian harian, yang terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena kepala sekolah sebagai evaluator, maka setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru harus dievaluasi, apakah kegiatan belajar mengajar tersebut sudah meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

### **4. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam peran sebagai supervisor.**

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi supervisi, yaitu: (1) dari kepala sekolah itu sendiri, kepala sekolah ingin mengetahui sejauhmana ibu dan bapak guru

menguasai kelasnya, menguasai pembelajarannya, dan menguasai semua teknik-teknik yang dimiliki oleh guru; (2) Kondisi lingkungan masyarakat di sekitar sekolah, termasuk ukuran sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah; (3) Ketersediaan guru dan staf sekolah. sejauhmana guru itu menguasai pembelajarannya di kelas, menguasai sarana prasarana, dan menguasai metode pembelajaran terhadap siswanya; serta (4) sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh sekolah untuk membantu proses pembelajaran.

Faktor penghambat yang mempengaruhi supervisi, yaitu: (1) sarana prasarana yang belum memadai; (2) Terjadi pelaksanaan supervisi di luar jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya karena seringnya terjadi tabrakan dengan jadwal lainnya; (3) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi; serta (4) Masih ada guru yang belum memahami konsep supervisi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, kepala sekolah, dalam perannya sebagai supervisor, mengkoordinasikan kegiatan melalui rapat bulanan untuk membahas masalah-masalah terkait supervisi. Kedua, kepala sekolah melakukan konsultasi dengan guru-guru menggunakan teknik individu dan kelompok. Ketiga, kepala sekolah, dalam peran sebagai supervisor, berperan sebagai evaluator kegiatan dengan membantu dalam menentukan nilai hasil pembelajaran dan memilih metode penilaian, serta menyediakan fasilitas untuk siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi supervisi pendidikan di SDN Kamarung 1 Pagaden Subang mencakup lingkungan masyarakat di sekitar sekolah, ukuran sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, ketersediaan guru dan pegawai, serta kondisi sarana prasarana di sekolah.

Kepala sekolah sebaiknya aktif dalam berkomunikasi dan melakukan koordinasi secara terus-menerus, tidak hanya saat rapat. Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk menyelenggarakan workshop atau pelatihan di sekolah guna meningkatkan keterampilan mengajar para guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2014). Buku Ajar Supervisi Pendidikan, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatra Utara, 2014), h. 2. In *Buku Ajar Supervisi Pendidikan, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatra Utara, 2014), h. 2.*
- Athoillah. (2010). Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), h. 115. *Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), h. 115.*
- Candra W. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien, (medan: perdana publishing, 2016), h. 46. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 46.*
- Farihin, A. (2023). BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital, 17.*
- Herabudin. (2009). Administrasi Supervisi Pendidikan , (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 195. *Administrasi Supervisi Pendidikan , (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 195.*

- Husaini. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), H. 488. *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), H. 488.
- Iskanda, M. (2012). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, , 2012), h. 45. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, , 2012), h. 45.
- Iskandar, M. dan. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 135. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 135.
- Miles, & Hubberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis in cour Workshop Proceedings*.
- Rugaiyah. (2011). *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2011), h. 100. *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2011), h. 100.
- Sahertin. (2010). *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.
- Suyanto. (2021). *MenjadiGuruProfesional*.Jakarta:Erlangga. *MenjadiGuruProfesional*.Jakarta:Erlangga.